



**KEBIJAKAN ANGGARAN KAS BERDASARKAN ANALISIS
PERMINTAAN KREDIT PADA KOPERASI PEGAWAI REPUBLIK
INDONESIA (KPRI) GUYUB RUKUN PANARUKAN
KABUPATEN SITUBONDO**

SKRIPSI

Oleh :

Farid Agung Irzandi

NIM. 070810291215

**JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS JEMBER**

2010



LEMBAR PERSEMBAHAN

Karya sederhana ini kupersembahkan kepada :

- ❖ Allah SWT atas segala rahmat dan Karunia-Nya sehingga skripsi ini dapat selesai tepat pada waktunya.
- ❖ Ayahanda K. Hindartono dan Ibunda Siti Amzaenah tercinta yang telah memberikan kasih sayang, semangat dan doa restunya padaku.
- ❖ Kakakku tersayang Ahmad Deddi Irzandi terima kasih atas kasih sayang dan do'anya.
- ❖ Belahan jiwaku terima kasih atas dukungan, perhatian, pengorbanan, kesabaran dan nasehat bukti sayangmu padaku.
- ❖ Mas Biben, Mas Heru, Reza, dan Pak Songot terima kasih atas bantuan dan dukungannya.
- ❖ Sahabat Badminton, Faruq, Irfan, Rico, rizki, Firda, dan Ayu terima kasih atas dukungan, semangat dan doanya.
- ❖ Almamaterku UNIVERSITAS JEMBER tercinta.

Motto

Janganlah kamu menyerah terhadap kegagalan yang telah kamu alami dan janganlah terlalu bergembira terhadap kesuksesan yang telah kamu capai.....karena Allah SWT tidak menyukai orang yang sombong dan bersikap angkuh.

(Qs, Al-Hadid, 23)

Hari ini Anda adalah orang yang sama dengan Anda di lima tahun mendatang, kecuali dua hal; orang-orang disekeliling Anda dan buku-buku yang Anda baca.

(Charles "tremendous" Jones)

Jenius adalah 1% inspirasi dan 99% keringat, tidak ada yang dapat menggantikan kerja keras dan keberuntungan adalah sesuatu yang terjadi ketika kesempatan bertemu dengan kesiapan.

(Thomas A. Edison)

KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS JEMBER – FAKULTAS EKONOMI

SURAT PERNYATAAN

Nama : FARID AGUNG IRZANDI
NIM : 070810291215
Jurusan : Manajemen
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Judul Skripsi : KEBIJAKAN ANGGARAN KAS BERDASARKAN
ANALISIS PERMINTAAN KREDIT PADA KOPERASI
PEGAWAI REPUBLIK INDONESIA (KPRI) GUYUB
RUKUN PANARUKAN KABUPATEN SITUBONDO

Menyatakan bahwa skripsi yang telah saya buat merupakan hasil karya sendiri. Apabila ternyata dikemudian hari skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplak, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan dan sekaligus menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Jember, 26 Mei 2010
Yang menyatakan,

FARID AGUNG IRZANDI
NIM : 070810291215

JUDUL SKRIPSI

KEBIJAKAN ANGGARAN KAS BERDASARKAN PERMINTAAN KREDIT PADA KOPERASI PEGAWAI REPUBLIK INDONESIA (KPRI) GUYUB RUKUN PANARUKAN KABUPATEN SITUBONDO

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama Mahasiswa : Farid Agung Irzandi

NIM : 070810291215

Jurusan : Manajemen

telah dipertahankan di depan Tim Penguji pada tanggal :

02 Juni 2010

dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember

Susunan Tim Penguji

Ketua : Wiji Utami, SE., M.Si :
NIP. 19740120 200012 2 001

Sekretaris : Dra. Susanti Prasetyaningtyas, M.Si :
NIP. 19660918 199203 2 002

Anggota : Drs. H. Budi Nurhardjo, M.Si :
NIP. 19570310 198403 1 003



Mengetahui;
Universitas Jember
Fakultas Ekonomi
Dekan,

Prof. Dr. H. Moh. Saleh, M.Sc
NIP. 19560831 198403 1 002



TANDA PERSETUJUAN REVISI

Nama : FARID AGUNG IRZANDI
NIM : 070810291215
Jurusan : Manajemen
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Tanggal Lulus : 2 Juni 2010
Judul Skripsi : KEBIJAKAN ANGGARAN KAS BERDASARKAN ANALISIS
PERMINTAAN KREDIT PADA KOPERASI PEGAWAI REPUBLIK
INDONESIA (KPRI) GUYUB RUKUN PANARUKAN KABUPATEN
SITUBONDO

Telah direvisi oleh tim penguji :

Ketua,

Wiji Utami, SE., M.Si
NIP. 19740120 200012 2 001

Sekretaris,

Anggota I,

Dra. Susanti Prasetyaningtyas, M.Si
NIP. 19660918 199203 2 002

Drs. H. Budi Nurhardjo, M.Si
NIP. 19570310 198403 1 003

ABSTRAKSI

Farid Agung I, NIM. 070810291215, mahasiswa Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Jember, dengan judul skripsi “Kebijakan Anggaran Kas Berdasarkan Analisis Permintaan Kredit Pada KPRI Guyub Rukun Panarukan Kabupaten Situbondo”. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui besarnya dana yang dibutuhkan dalam memenuhi permintaan kredit, untuk mengetahui posisi kas setiap akhir bulan tahun 2010 dan untuk mengetahui kebijakan yang sebaiknya dilakukan oleh KPRI Guyub Rukun Panarukan Kabupaten Situbondo terhadap pemenuhan kebutuhan kas.

Obyek dari penelitian ini adalah KPRI Guyub Rukun Panarukan Kabupaten Situbondo. Periode data yang digunakan adalah data lima tahun terakhir mulai dari tahun 2005 sampai dengan tahun 2009. Penelitian ini menitikberatkan pada penyusunan anggaran kas. Dalam penyusunan anggaran kas, metode analisis yang digunakan yaitu metode peramalan dekomposisi dengan menggunakan pendekatan penerimaan dan pengeluaran kas (*cash receipts and disbursements approach*).

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa saldo kas akhir koperasi mengalami surplus setiap bulannya. Akan tetapi pada bulan-bulan tertentu saldo kas akhir koperasi sangat kecil. Sehingga koperasi perlu menentukan kebijakan terhadap pemenuhan kebutuhan kas yaitu dengan mempertimbangkan adanya persediaan kas atau kas minimum (*safety cash*), karena dengan adanya pertimbangan tersebut koperasi masih bisa melakukan transaksi untuk bulan selanjutnya.

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji syukur kehadirat Allah SWT atas berkah dan rahmatNya, karena tanpaNya tidak ada suatu hajatpun yang dapat terlaksana, akhirnya penulis dapat dapat menyelesaikan skripsi ini. Adapun skripsi yang penulis ajukan ini merupakan salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, baik karena keterbatasan ilmu yang dimiliki maupun faktor kealfaan penulis. Oleh karena itu penulis dengan senang hati akan menerima segala kritik maupun saran yang berkaitan untuk perbaikan dalam skripsi ini. Semoga dengan perbaikan maupun saran tersebut akan mewujudkan maksud dan tujuan dari penyusunan skripsi ini.

Selanjutnya penulis menyadari bahwa tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak penulisan skripsi ini tidak akan berjalan sebagaimana mestinya, akhirnya dengan segala kerendahan hati tidak lupa penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Ir. Tarsicius Sutikto, M.Sc, selaku Rektor Universitas Jember.
2. Bapak Prof. Dr. Mohamad Saleh, M.Sc, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
3. Ibu Dra. Hj. Diah Yulisetiari, M.Si, selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
4. Bapak Drs. Budi Nurhardjo, M.Si dan Ibu Dra. Susanti Prasetyaningtyas, M.Si selaku pembimbing I dan II yang dengan perhatian dan kesabarannya telah memberikan dorongan, bimbingan, dan saran sampai dengan selesainya penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Sudahnan, S.Pd dan Bapak Drs. M. Sutadji selaku ketua I dan II yang telah mengijinkan melakukan penelitian pada KPRI Guyub Rukun Panarukan Kabupaten Situbondo.

6. Bapak Toriman, S.Pd selaku bendahara dan Bapak Sudarman, A.Ma selaku sekretaris I KPRI Guyub Rukun Panarukan Kabupaten Situbondo terima kasih atas bantuannya selama penelitian.
7. Seluruh karyawan KPRI Guyub Rukun Panarukan Kabupaten Situbondo yang memberikan waktunya dan membantu demi kelancaran penelitian ini.
8. Seluruh karyawan dan staf Fakultas Ekonomi Universitas Jember yang memberikan waktunya demi kelancaran penelitian ini.
9. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Jember yang telah memberikan ilmu kepada saya sampai akhirnya saya dapat menyelesaikan studi ini.
10. Ayahanda K. Hindartono dan Ibunda Siti Amzaenah yang penuh tanggung jawab dan cinta kasih telah mendidik saya, yang senantiasa memberikan semangat dan doanya, sehingga saya dapat menyelesaikan setiap tahap dari proses pendidikan dan cita-cita saya.
11. Kakakku Ahmad Deddi Irzandi yang selalu memberikan dorongan dan cinta kasih kepada saya selama proses pendidikan.
12. Belahan Jiwakuku yang kelak akan menjadi pendamping hidupku atas segala pengertian, perhatian, kesabaran, pengorbanan, dan doa restunya, yang memungkinkan saya menyelesaikan pendidikan ini.

Kepada semua pihak, yang telah dengan tulus ikhlas membantu dan mendoakan keberhasilan bagi saya, yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu, saya sampaikan penghargaan dan terima kasih yang sebesar-besarnya. Semoga Allah SWT melimpahkan rahmat, petunjuk, dan bimbingan-Nya kepada kita semua, Amin!.

Akhir kata semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi almamater tercinta, serta bagi setiap pembaca pada umumnya.

Jember, 14 Juni 2010

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB 1. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Permasalahan	3
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian	4
1.3.1 Tujuan Penelitian	4
1.3.2 Manfaat Penelitian	4
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Kajian Teoritis	5
2.1.1 Pengertian Koperasi	5
2.1.2 Prinsip-Prinsip Koperasi	5
2.1.3 Perbedaan Karakteristik Koperasi dengan Badan Usaha Lainnya	6
2.1.4 Sumber Modal Koperasi	6
2.1.5 Anggaran Kas	6
2.1.6 Dimensi Waktu Perencanaan dan Pengendalian Kas	8

2.1.7	Pendekatan Dalam Menyusun Anggaran Kas	9
2.1.8	Pengertian kredit	10
2.1.9	Peramalan	11
2.1.10	Peramalan Serial Waktu	12
2.1.11	Metode Dekomposisi	12
2.2	Kajian Empiris	13
2.3	Kerangka Konseptual	15
BAB 3.	METODE PENELITIAN	
3.1	Rancangan Penelitian	17
3.2	Jenis dan Suber Data	17
3.3	Definisi Variabel Operasional	18
3.4	Metode Analisis Data	19
3.4.1	Menyusun rencana penyaluran kredit	19
3.4.2	Penyusunan Anggaran Kas	22
3.4.3	Kebijakan Terhadap Saldo Kas	22
3.5	Kerangka Pemecahan Masalah	23
BAB 4.	HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1	Gambaran Umum KPRI Guyub Rukun Kabupaten Situbondo	25
4.1.1	Sejarah Singkat	25
4.1.2	Struktur Organisasi KPRI Guyub Rukun Kabupaten Situbondo.....	26
4.1.3	Bidang Usaha	30
4.1.4	Struktur Modal	30
4.2	Analisis Data	32
4.2.1	Menentukan Besarnya Estimasi Penerimaan Kas Periode Bulanan Tahun Anggaran 2010	33
4.2.2	Menentukan Besarnya Estimasi Pengeluaran Kas Periode Bulanan Tahun Anggaran 2010	41

4.2.3	Estimasi Jumlah Kebutuhan Dana Berdasarkan Permintaan Kredit Pada KPRI Guyub Rukun Pantarukan Kabupaten Situbondo	50
4.2.4	Menentukan Posisi Kas Tahun Anggaran 2010	51
4.2.5	Kebijakan Terhadap Anggaran Kas	52
4.3	Pembahasan	52
4.4	Keterbatasan	54
BAB 5.	KESIMPULAN DAN SARAN	55
5.1	Kesimpulan	55
5.2	Saran	55

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

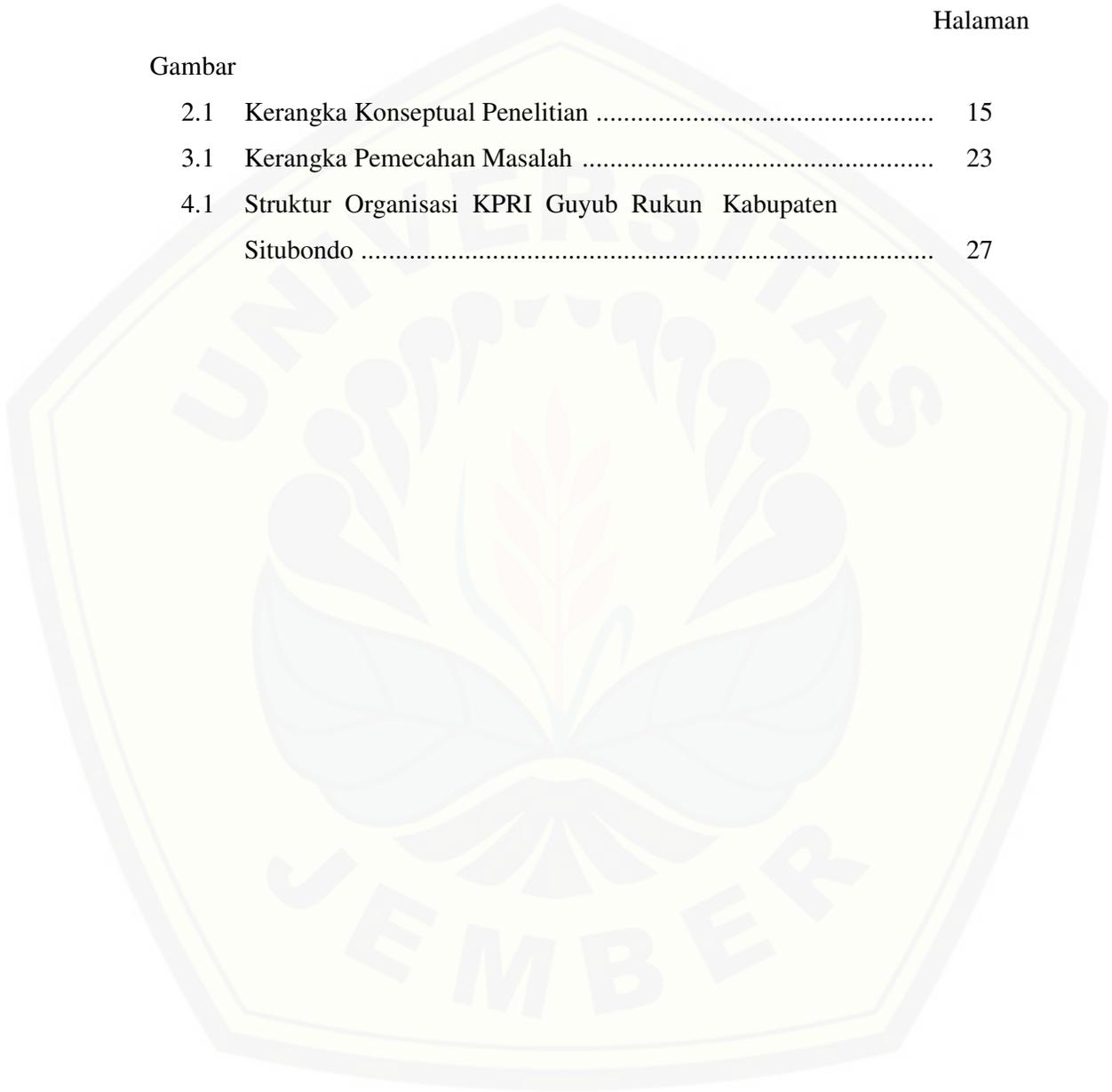
	Halaman
Tabel	
2.1 Penelitian Terdahulu	13
4.1 KPRI Guyub Rukun Kabupaten Situbondo	
Jumlah Anggota Dari Tahun 2005 Sampai Tahun 2009	26
4.2 KPRI Guyub Rukun Kabupaten Situbondo	
Jumlah Permintaan Kredit Dari Tahun 2005 Sampai 2009	26
4.3 KPRI Guyub Rukun Kabupaten Situbondo	
Hasil kegiatan Usaha Dari Tahun 2005 Sampai Tahun 2009	31
4.4 Estimasi Piutang Uang Tahun 2010	33
4.5 Estimasi Pendapatan Jasa Piutang Uang Tahun 2010.....	34
4.6 Estimasi Piutang Barang Tahun 2010	34
4.7 Estimasi Pendapatan Jasa Piutang Barang Tahun 2010	35
4.8 Estimasi Simpanan Pokok Tahun 2010	36
4.9 Estimasi Simpanan Wajib Tahun 2010	36
4.10 Estimasi Simpanan Sukarela Tahun 2010	37
4.11 Estimasi Penarikan Dana Bank Tahun 2010	38
4.12 Estimasi Pendapatan Lain-Lain Tahun 2010	38
4.13 Estimasi Penerimaan Kas	39
4.14 Estimasi Piutang Uang Tahun 2010	41
4.15 Estimasi Piutang Barang Tahun 2010	42
4.16 Estimasi Simpanan Pokok Tahun 2010	42
4.17 Estimasi Simpanan Wajib Tahun 2010	43
4.18 Estimasi Simpanan Sukarela Tahun 2010	44
4.19 Estimasi Biaya Operasional Tahun 2010	44
4.20 Estimasi Biaya Organisasi Tahun 2010	45
4.21 Estimasi Biaya Umum Tahun 2010	46
4.22 Estimasi Pengeluaran Dana Bank Tahun 2010	46
4.23 Estimasi Pengeluaran Lain-Lain Tahun 2010	47

4.24	Estimasi Pengeluaran Kas	48
4.25	Estimasi Jumlah Kebutuhan Dana	50
4.26	Anggaran Kas Tahun 2010	51



DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar	
2.1 Kerangka Konseptual Penelitian	15
3.1 Kerangka Pemecahan Masalah	23
4.1 Struktur Organisasi KPRI Guyub Rukun Kabupaten Situbondo	27



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

- 1 Data Pengeluaran dan Penerimaan Kas KPRI Guyub Rukun Panarukan Kabupaten Situbondo
- 2 Perhitungan Peramalan Piutang Uang
- 3 Perhitungan Peramalan Pendapatan Jasa Piutang Uang
- 4 Perhitungan Peramalan Piutang Barang
- 5 Perhitungan Peramalan Pendapatan Jasa Piutang Barang
- 6 Perhitungan Peramalan Simpanan Pokok
- 7 Perhitungan Peramalan Simpanan Wajib
- 8 Perhitungan Peramalan Simpanan Sukarela
- 9 Perhitungan Peramalan Penarikan Dana Bank
- 10 Perhitungan Peramalan Pendapatan Lain-Lain
- 11 Perhitungan Peramalan Penerimaan Kas
- 12 Perhitungan Peramalan Piutang Uang
- 13 Perhitungan Peramalan Piutang Barang
- 14 Perhitungan Peramalan Simpanan Pokok
- 15 Perhitungan Peramalan Simpanan Wajib
- 16 Perhitungan Peramalan Simpanan Sukarela
- 17 Perhitungan Peramalan Biaya Operasional
- 18 Perhitungan Peramalan Biaya Organisasi
- 19 Perhitungan Peramalan Biaya Umum
- 20 Perhitungan Peramalan Pengeluaran Dana Bank
- 21 Perhitungan Peramalan Pengeluaran Lain-Lain
- 22 Perhitungan Peramalan Pengeluaran Pajak
- 23 Perhitungan Peramalan Pengeluaran Kas
- 24 Perhitungan Peramalan Jumlah Kebutuhan Dana
- 25 Perhitungan Peramalan Anggaran Kas Tahun 2010

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Undang-Undang Dasar Republik Indonesia No. 25 tahun 1992 koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan. Adapun tujuan koperasi adalah memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

Sebagai bagian integral dari tata perekonomian nasional, koperasi memiliki kedudukan dan peran yang sangat strategis dalam menumbuhkan-kembangkan potensi ekonomi rakyat. Oleh karena itu, koperasi secara bersama dan berdampingan dengan pelaku usaha lain harus mampu tumbuh menjadi badan usaha dan sekaligus sebagai gerakan dan penggalang ekonomi rakyat serta memiliki jaringan usaha dan daya saing yang tangguh guna mengantisipasi berbagai peluang dan tantangan pada masa yang akan datang. Koperasi diharapkan dapat membuat suatu perencanaan yang disusun dengan seksama searah dengan fungsi operasi koperasi. Dapat disimpulkan bahwa dalam menjalankan usahanya, koperasi memerlukan suatu perencanaan yang matang dan ditunjang dengan kebijaksanaan-kebijaksanaan yang terarah, sehingga akan memberikan kemudahan untuk mencapai tujuannya.

Pada dasarnya koperasi mempunyai dua tujuan sekaligus yaitu tujuan yang bersifat sosial dan ekonomi. Tujuan yang bersifat sosial maksudnya adalah koperasi merupakan kumpulan orang-orang yang bekerja sama dalam suatu organisasi yang berasaskan kekeluargaan untuk mencapai kesejahteraan bersama. Sedangkan tujuan yang bersifat ekonomis maksudnya adalah koperasi merupakan suatu badan usaha yang menjalankan kegiatan ekonomi untuk mendapatkan laba sebagai usaha dalam meningkatkan kesejahteraan para anggotanya.

Salah satu faktor yang sangat penting agar koperasi dapat bertahan hidup dan berkembang adalah kondisi keuangan yang sehat. Pusat perhatiannya adalah manajemen kas yaitu agar tercapainya keseimbangan antara kas yang dikeluarkan (*cash outflow*) dengan kas yang diterima (*cash inflow*). Sebagaimana diketahui kas adalah aktiva yang sifatnya paling liquid.

Oleh karena itu proses perencanaan merupakan proses yang tidak dapat terpisahkan dari tugas-tugas manager keuangan. Seorang manager keuangan selain harus meramalkan kebutuhan dana untuk jangka panjang, juga haruslah memperhatikan dana untuk jangka pendeknya, untuk melihat efektif tidaknya operasional perusahaan dengan keadaan yang sesungguhnya. Perencanaan sangatlah besar manfaatnya sebagai alat ukur dan pengendali perusahaan. Dalam operasionalnya perusahaan tidak terlepas dari penggunaan kas sehingga penting bagi perusahaan menggunakan kontrol kas agar fluktuasi kas dapat terkendali.

Anggaran kas merupakan salah satu bagian dari sistem anggaran secara keseluruhan. Sistem anggaran secara keseluruhan merupakan alat yang vital bagi manajemen perusahaan. Satu aspek dari tugas yang terpenting bagi manager keuangan adalah menyusun anggaran kas (*cash*). Jika digunakan dengan benar, anggaran kas bisa merupakan petunjuk tentang kebutuhan dana, kapan dana tersebut diperlukan dan kapan arus kas dapat mencukupi untuk pengembalian pinjaman perusahaan. Maka dari itu, anggaran sebagai alat penting dalam proses perencanaan dan pengendalian keuangan koperasi, merupakan proyeksi penerimaan dan pengeluaran kas dimasa yang akan datang, dan merupakan suatu tinjauan tentang pola arus kas yang mungkin di masa yang akan datang. Dengan demikian manajer keuangan bisa menilai dan meninjau kembali prosedur penagihan dan pengeluaran yang digunakan untuk menentukan apakah prosedur tersebut akan memaksimalkan arus kas bersih koperasi.

Koperasi sangat memerlukan analisis untuk meramalkan anggaran kas salah satunya menggunakan metode dekomposisi. Metode ini merupakan bentuk peramalan yang mempunyai pola yang dipisahkan ke dalam sub-sub pola yang mengidentifikasi masing-masing komponen dalam serial waktu secara terpisah. Dekomposisi dapat digunakan untuk meramalkan anggaran kas dalam jangka

panjang sehingga koperasi dapat mengetahui fluktuasi kas di masa depan.

Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Guyub Rukun Kecamatan Panarukan Situbondo merupakan koperasi serba usaha yang dalam kegiatan operasinya membutuhkan perencanaan untuk mengetahui kas yang diterima dan kas yang dikeluarkan. Semakin tinggi tingkat perputaran kas maka semakin baik karena semakin efisien penggunaan kas dengan tidak mengorbankan likuiditasnya. Kebutuhan dana untuk menyalurkan kredit pada KPRI terdapat dua jenis yaitu piutang uang dan piutang barang. Penyaluran piutang ini berkaitan erat dengan kas koperasi, setiap piutang akan berpengaruh terhadap posisi kas. Sehubungan dengan kebijaksanaan yang akan dijalankan, maka diperlukan penyusunan anggaran kas. Maka dari itu peneliti ingin melakukan peramalan anggaran kas dengan memperhatikan dana yang digunakan untuk penyaluran kredit.

1.2 Rumusan Permasalahan

Untuk meningkatkan pelayanan permintaan kredit, KPRI Guyub Rukun Panarukan perlu membuat perencanaan kebutuhan dana yang tepat serta menyusun anggaran kas yang terdiri dari anggaran kas masuk dan anggaran kas keluar untuk masa yang akan datang. Penyusunan anggaran kas sangat penting untuk menjamin likuiditas koperasi. Dengan menyusun anggaran kas akan dapat diketahui kapan koperasi dalam kondisi defisit kas atau surplus kas. Koperasi akan dapat merencanakan sebelumnya, penentuan sumber dana yang akan digunakan untuk menutup defisit atau menggunakan kelebihan dana bila surplus.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Berapakah dana yang dibutuhkan dalam memenuhi permintaan kredit para anggota koperasi pada periode bulanan tahun 2010 pada KPRI Guyub Rukun Panarukan Kabupaten Situbondo?
2. Bagaimanakah posisi kas setiap akhir bulan tahun 2010 pada KPRI Guyub Rukun Panarukan Kabupaten Situbondo?
3. Apa saja kebijakan yang sebaiknya dilakukan oleh KPRI Guyub Rukun Panarukan Kabupaten Situbondo terhadap pemenuhan kebutuhan kas?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan permasalahan diatas, maka tujuan dari penelitian ini antara lain adalah :

- a. Untuk mengetahui besarnya dana yang dibutuhkan dalam memenuhi permintaan kredit para anggota koperasi pada periode bulanan tahun 2010 pada KPRI Guyub Rukun Panarukan Kabupaten Situbondo.
- b. Untuk mengetahui posisi kas setiap akhir bulan tahun 2010 pada KPRI Guyub Rukun Panarukan Kabupaten Situbondo.
- c. Untuk mengetahui kebijakan yang sebaiknya dilakukan oleh KPRI Guyub Rukun Panarukan Kabupaten Situbondo terhadap pemenuhan kebutuhan kas.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak yaitu perusahaan dan akademisi.

- a. Bagi Manajemen (Organisasi/Perusahaan)

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi sebagai bahan dasar dalam menentukan atau sebagai alat pertimbangan bagi manajemen untuk mengambil keputusan dalam menentukan kebijaksanaan operasinya.

- b. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi dan wawasan bagi pengembangan ilmu pengetahuan dalam mengaplikasikan teori yang diperoleh di bangku kuliah serta dapat dijadikan bahan masukan dalam penelitian selanjutnya, khususnya yang akan melakukan penelitian tentang anggaran kas sehingga dapat dijadikan sebagai bahan acuan.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teoritis

2.1.1 Pengertian Koperasi

Menurut Undang-Undang No.25 Tahun 1992, koperasi adalah badan hukum yang berpelanggankan orang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas azas kekeluargaan. Definisi lain menyatakan bahwa koperasi merupakan badan usaha yang mengorganisir pemanfaatan dan pendayagunaan sumber daya ekonomi para pelanggannya atas dasar prinsip-prinsip koperasi dan kaidah usaha ekonomi untuk meningkatkan taraf hidup para pelanggan pada khususnya dan masyarakat daerah kerja pada umumnya. Artinya, koperasi merupakan gerakan ekonomi rakyat dan sokoguru perekonomian nasional (Ikatan Akuntan Indonesia, 2002:27.1)

Jadi dapat disimpulkan bahwa koperasi adalah suatu badan usaha yang bergerak di bidang perekonomian, yang berpelanggankan orang atau badan hukum koperasi atas dasar prinsip koperasi untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat berdasarkan atas azas kekeluargaan.

2.1.2 Prinsip-prinsip Koperasi

Pasal 5 UU Perkoperasian No.25 Tahun 1992 menyatakan prinsip koperasi sebagai berikut :

1. Kepelangganan bersifat sukarela dan terbuka
2. Pengelolaan dilakukan secara sistematis
3. Pembagian sisa hasil usaha dilakukan secara adil
4. Pemberian balas jasa yang terbatas atas modal
5. Kemandirian
6. Pendidikan perkoperasian
7. Kerjasama antar koperasi

2.1.3 Perbedaan Karakteristik Koperasi dengan Badan Usaha Lainnya

Koperasi dalam bentuk paling sederhana dicirikan oleh tidak terpisahkan antara *member dan residual claimants* sedangkan badan usaha lainnya *member dan residual claimants* dapat dipisahkan. Hal tersebut menunjukkan perbedaan karakteristik utama koperasi dengan badan usaha non koperasi ialah bahwa pelanggan koperasi memiliki identitas ganda, yaitu pelanggan sebagai pemilik dan sekaligus sebagai pengguna jasa koperasi. (Ikatan Akuntan Indonesia, 2002:27)

2.1.4 Sumber Modal Koperasi

Permodalan koperasi yang diatur dalam Undang-Undang No.25 Tahun 1992 pasal 41 adalah :

1. Modal sendiri, yaitu modal yang disediakan oleh pemilik modal, dalam hal ini pelanggan sebagai dasar bagi penanaman modal yang memungkinkan koperasi melakukan usaha. Modal sendiri dapat berasal dari :
 - a. Simpanan pokok
 - b. Simpanan wajib
 - c. Dana cadangan
 - d. Hibah
2. Modal pinjaman, dapat berasal dari:
 - a. Pelanggan
 - b. Koperasi lainnya
 - c. Bank dan lembaga keuangan lainnya
 - d. Sumber lain yang sah

2.1.5 Anggaran Kas

Menurut Munandar (1993:311) anggaran kas adalah skedul yang direncanakan secara terperinci tentang jumlah kas beserta perubahan-perubahannya dari waktu selama periode tertentu dimasa yang akan datang, baik perubahan penerimaan kas maupun perubahan yang berupa pengeluaran kas. Dari pengertian tersebut dapat diketahui bahwa anggaran kas mencakup dua sektor yaitu :

1. Sektor penerimaan kas yang umumnya berasal dari :
 - a. Penjualan tunai

- b. Penagihan piutang
 - c. Penjualan aktiva tetap
 - d. Penerimaan lain-lain
2. Sektor pengeluaran kas yang umumnya berupa pengeluaran untuk biaya-biaya yaitu :
- a. Pembelian barang dagangan
 - b. Pembayaran utang
 - c. Pengeluaran piutang untuk unit toko dan simpan pinjam
 - d. Pembayaran gaji pegawai
 - e. Pembayaran lain-lain

Dengan adanya anggaran kas ini seorang manajer akan mempunyai pandangan yang relatif tepat tentang arus kas dalam suatu periode tertentu. Informasi tersebut sangat berguna dalam membuat rencana keuangan secara keseluruhan.

Anggaran kas diperoleh dari proyeksi penerimaan dan pengeluaran kas perusahaan di masa depan dalam berbagai jangka waktu. Anggaran kas mengungkapkan waktu dan jumlah arus masuk dan keluar kas yang diharapkan pada periode bersangkutan. Informasi ini dapat membantu manajer keuangan dalam menentukan kebutuhan kas perusahaan di masa depan, pendanaannya dan pengawasan kas dan likuiditas perusahaan dengan lebih baik. Peramalan jangka pendek biasanya menggunakan jangka waktu peramalan untuk periode satu bulan karena turut mempertimbangkan variasi musiman pada arus kas. Pada saat arus kas mengalami tingkat perubahan yang besar namun masih dapat diperkirakan, anggaran pada jangka waktu yang lebih singkat perlu dibuat untuk menentukan saat dimana kas sangat dibutuhkan. Sedangkan jika arus kas cukup stabil, dapat dibuat anggaran 3 (tiga) bulanan atau jangka waktu yang lebih panjang. Cara umum, peramalan untuk jangka waktu yang semakin panjang, maka semakin tidak pasti peramalannya. Biaya persiapan anggaran kas bulanan hanya dijaminakan untuk perkiraan jangka waktu ke depan yang singkat. Anggaran kas hanya berguna jika peramalan dilakukan dalam tingkat ketepatan yang memadai.

Menurut Adisaputro (2000:74) dengan menyusun anggaran kas, perusahaan akan mampu untuk :

1. Menentukan posisi kas pada berbagai waktu.
2. Memperkirakan kemungkinan terjadinya defisit atau surplus.
3. Mempersiapkan keputusan pembelanjaan berjangka pendek atau berjangka panjang.
4. Menggunakannya sebagai dasar kebijaksanaan pemberian kredit.
5. Menggunakannya sebagai dasar otorisasi dana anggaran yang disediakan.
6. Anggaran kas yang sudah ada juga berfungsi sebagai dasar penilaian terhadap realisasi pengeluaran kas yang sebenarnya.

Menurut Bambang R (2001:97) tahap-tahap penyusunan anggaran kas yaitu :

1. Menyusun estimasi penerimaan dan pengeluaran menurut rencana operasi perusahaan. Pada tahap ini dapat diketahui adanya defisit atau surplus kas.
2. Menyusun estimasi kebutuhan dana dan atau kredit dari bank atau sumber-sumber dana lain yang diperlukan untuk menutupi defisit kas ataupun pembayaran bunga dari pinjaman transaksi ini merupakan transaksi finansial (*financial transaction*).
3. Menyusun kembali estimasi keseluruhan penerimaan dan pengeluaran setelah adanya transaksi finansial, anggaran kas yang final merupakan gabungan dari transaksi operasional dan transaksi finansial yang menggambarkan estimasi penerimaan dan pengeluaran kas keseluruhan.

2.1.6 Dimensi Waktu Perencanaan dan Pengendalian Kas

Christina, dkk (2002:188) menyatakan perencanaan dan pengendalian kas meliputi tiga dimensi waktu yaitu anggaran kas jangka panjang, anggaran kas jangka pendek, dan kas untuk operasional.

1. Kas jangka panjang

Kas jangka panjang sesuai dengan dimensi waktu dari pengeluaran modal dan rencana laba strategis jangka panjang. Estimasi penerimaan kas (terutama dari penjualan barang atau jasa dan pinjaman) dan estimasi pengeluaran kas (terutama untuk biaya-biaya, pengeluaran modal, dan pembayaran utang) merupakan dasar yang sehat untuk keputusan - keputusan yang menyangkut keuangan, untuk peng-

gunaan kas dan untuk kredit jangka panjang.

2. Kas jangka pendek

Kas jangka pendek sesuai dengan rencana laba taktis jangka pendek. Kas jangka pendek memerlukan rencana atau estimasi aliran kas masuk dan kas keluar yang rinci yang secara langsung berkaitan dengan rencana laba tahunan, misalnya estimasi penerimaan kas dari penjualan dan estimasi pengeluaran kas untuk membayar pembelian mesin-mesin dan peralatan baru.

3. Kas untuk operasional

Kas untuk operasional digunakan oleh perusahaan terutama untuk perencanaan dan pengendalian aliran kas masuk dan keluar berdasarkan kegiatan sehari-hari (*day to day operation*). Tujuan utama ini adalah untuk mengendalikan kas yang dinamis atas posisi kas dalam rangka meminimalkan biaya bunga dan *opportunity cost* karena kas yang menganggur.

2.1.7 Pendekatan Dalam Menyusun Anggaran Kas

Welsch, dkk (2000:378) menyatakan ada dua pendekatan yang dapat digunakan dalam menyusun anggaran kas, yaitu :

1. Pendekatan penerimaan dan pengeluaran kas (*cash receipts and disbursements approach*)

Sumber-sumber penerimaan kas muncul dari transaksi-transaksi penjualan tunai, pengumpulan piutang dagang dan piutang wesel, bunga yang diterima dari investasi, penjualan aktiva tetap, dan penghasilan lain-lain. Pengeluaran kas muncul dari berbagai pembayaran tunai misalnya pembelian bahan baku, upah tenaga kerja langsung, biaya-biaya tunai (penyusutan tidak termasuk), pembelian aktiva tetap untuk periode yang bersangkutan, pajak, dan pembayaran dividen.

Pada pendekatan ini, semua pos yang bersifat akrual harus dijabarkan terlebih dahulu ke dalam cash basis. Pendekatan ini mudah digunakan jika perusahaan telah membuat rencana laba komprehensif karena semua data telah tersedia secara rinci. Pendekatan ini berguna untuk penyusunan aliran kas jangka pendek.

2. Pendekatan akuntansi keuangan

Pendekatan akuntansi keuangan banyak digunakan oleh perusahaan

terutama untuk penyusunan jangka panjang. Pendekatan ini tidak memerlukan data yang terlalu rinci. Pada pendekatan ini penyusunan aliran kas mulai dari laporan rugi laba, kemudian laporan tersebut disesuaikan dengan cara mengubah dari akrual menjadi cash basis. Peneliti menggunakan metode pendekatan penerimaan dan pengeluaran kas (*cash receipts and disbursements approach*).

2.1.8 Pengertian kredit

Istilah kredit berasal dari bahasa Yunani (*credere*) yang berarti kepercayaan. Kredit menurut UU No 10 tahun 1998 adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga imbalan atau hasil keuntungan.

Menurut Suyatno (2001:14) unsur-unsur yang terdapat dalam kredit adalah :

1. Kepercayaan yaitu keyakinan dari si pemberi kredit bahwa prestasi yang diberikannya baik dalam bentuk uang, barang atau jasa akan benar-benar diterimanya kembali dalam jangka waktu tertentu di masa yang akan datang.
2. Waktu yaitu suatu masa yang memisahkan antara pemberian prestasi dengan kontra prestasi yang akan diterima pada masa yang akan datang.
3. *Degree of risk* yaitu suatu tingkat risiko yang akan dihadapi sebagai akibat dari adanya jangka waktu yang memisahkan antara pemberian prestasi dengan kontra prestasi yang akan diterima kemudian.
4. Prestasi atau obyek tidak hanya uang tetapi juga dalam bentuk barang atau jasa.

Menurut Suyatno (2001:16) fungsi kredit yaitu :

1. Meningkatkan daya guna (*utility*) uang.
2. Meningkatkan daya guna (*utility*) dan peredaran uang.
3. Meningkatkan peredaran dan lalu lintas uang.
4. Salah satu stabilitas ekonomi.
5. Menimbulkan gairah berusaha masyarakat.
6. Meningkatkan pemerataan pendapatan.
7. Alat untuk meningkatkan hubungan internasional.

2.1.9 Peramalan

Pembuatan anggaran kas perlu adanya peramalan. Peramalan digunakan untuk menentukan besarnya pos-pos di anggaran kas masuk dan keluar dalam anggaran kas.

Menurut Makridakis (1999:14) metode-metode peramalan yaitu :

1. Metode penilaian merupakan pendekatan yang paling luas dipergunakan dalam peramalan. Metode ini disebut penilaian sangat tergantung pada penilaian atau informasi atau pengetahuan subyektif seseorang atau kelompok untuk membuat peramalan.
2. Metode kuantitatif dibagi tiga kategori, antara lain :
 - a. Metode serial waktu berusaha mengidentifikasi pola historis (dengan menggunakan waktu sebagai rujukan) dan kemudian membuat ramalan.
 - b. Metode eksplanatori mencoba mengidentifikasikan hubungan yang mengarah pada hasil yang diamati dimasa lalu dan membuat ramalan dengan menerapkan hubungan tersebut ke masa mendatang.
 - c. Metode pemantauan mencoba mengidentifikasi perubahan-perubahan dalam pola dan hubungan.
3. Metode teknologis menangani masalah jangka panjang yang bersifat teknologis, sosial atau politis.

Faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan ramalan :

1. Jumlah items : semakin banyak items yang terlibat (sementara semua lainnya sama), semakin akurat ramalannya.
2. Homogenitas data : semakin homogen data (sementara semua lainnya sama), semakin akurat ramalan dan sebaliknya.
3. Elastisitas permintaan : semakin elastis permintaan (sementara semua lainnya sama), semakin akurat ramalan. Elastisitas permintaan ini berkaitan dengan pengaruh siklus bisnis. Siklus ini memiliki dampak terkecil pada permintaan yang inelastis dan dampak terbesar pada permintaan yang elastis.
4. Persaingan : semakin tinggi persaingan (sementara semua yang lainnya sama), semakin sulit peramalan, karena para pesaing dapat menggunakan ramalan - ramalan tersebut untuk mengubah arah kejadian-kejadian di masa

mendatang dan dengan demikian membuat ramalan tersebut tidak sesuai lagi.

2.1.10 Peramalan Serial Waktu

Peramalan serial waktu terdiri dari 2 (dua) metode :

1. Metode pelicinan yaitu sebuah metode yang memberikan ramalan yang cukup baik untuk horison waktu jangka pendek ketika ramalan-ramalan tersebut diperlukan. Pendekatan peramalan sederhana dengan mengambil observasi terakhir dan menggunakannya sebagai ramalan untuk periode berikutnya. Pada metode ini, data histories digunakan untuk memperoleh angka yang dirata-ratakan. Pengaruh pelicinan ini adalah menghapus faktor random, sehingga pola dapat diproyeksikan ke masa mendatang dan dipergunakan untuk membuat ramalan. Kelebihan metode ini adalah teknik perhitungannya lebih mudah, tapi metode ini hanya dapat digunakan untuk jangka pendek.
2. Metode dekomposisi yaitu pola yang dipisahkan ke dalam sub-sub pola yang mengidentifikasi masing-masing komponen dalam serial waktu secara terpisah. Kelebihannya dekomposisi seringkali mempermudah peramalan dan membantu peramal dalam memahami perilaku serial data yang bersangkutan untuk peramalan jangka panjang. Peneliti mengambil metode dekomposisi untuk meramalkan pos-pos dalam anggaran kas.

2.1.11 Metode Dekomposisi

Metode dekomposisi mencoba menguraikan atau memecah suatu data deret berkala ke dalam tiga komponen yang terpisah. Pemisahan tersebut cenderung memberikan karakteristik ekonomi dan bisnis. Ketiga komponen yang dimaksud adalah faktor trend, siklus, dan musiman. Pembagian data menjadi beberapa pola mempunyai maksud untuk meningkatkan ketepatan dalam peramalan. Menurut Makridakis (1999:96) metode dekomposisi mempunyai asumsi bahwa data itu tersusun sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Data} &= \text{Pola} + \text{kesalahan} \\ &= f(\text{trend, siklus, musiman}) + \text{kesalahan} \end{aligned}$$

Penulisan matematis umum dari pendekatan dekomposisi adalah :

$$X_t = f(T_t, I_t, C_t, E_t)$$

Ramalan diperoleh dengan formula

$$F_t = (a + b_t) (I_t) (C_t)$$

Dimana :

X_t : nilai deret berkala (data yang aktual) pada periode t

$(a + b_t)$: komponen trend pada periode t

I_t : komponen musiman (indeks) pada periode t

C_t : komponen siklus pada periode t

E_t : komponen kesalahan atau random pada periode t

F_t : ramalan untuk tahun mendatang

Bentuk fungsional di atas bergantung pada metode dekomposisi yang akan digunakan.

2.2 Kajian Empiris

Pentingnya anggaran kas bagi perusahaan menjadi topik yang memang perlu untuk diteliti. Terdapat beberapa penelitian terdahulu tentang anggaran kas yang akan digunakan sebagai pembandingan dalam penelitian ini diantaranya: Emilda Ciptawati Utama (2003), Yussi Isya Wardhani (2003), dan Yuli Handayani (2006).

Emilda (2003) melakukan penelitian pada Perum Pegadaian Cabang Sukowono Jember menggunakan analisis *forecasting* dengan metode *triple exponensial smoothing* dengan tujuan untuk mengetahui besarnya dana atau kredit per jenis golongan barang jaminan setiap bulan dan untuk mengetahui posisi kas tiap akhir bulan tahun anggaran 2003. Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian tersebut bahwa Perum Pegadaian Cabang Sukowono Jember posisi kasnya mengalami perubahan atau berfluktuasi setiap bulannya.

Yussi (2003) melakukan penelitian tentang anggaran kas pada BPR Surya Kencana Kencong. Metode analisis yang digunakan adalah metode trend dan indek musim dengan tujuan untuk mengetahui besarnya dana yang akan disalurkan setiap bulannya kepada nasabah dan untuk mengetahui posisi kas tiap akhir bulan pada tahun anggaran 2003. Kesimpulan yang dihasilkan dari penelitian tersebut yaitu besarnya dana yang akan disalurkan kepada nasabah

setiap bulannya mengalami peningkatan setiap bulannya.

Handayani (2006) meneliti tentang anggaran kas pada Pegadaian Cabang Jember menggunakan metode analisis *forecasting* dengan metode *single moving average*. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui besarnya dana atau kredit per jenis golongan barang jaminan setiap bulan dan untuk mengetahui estimasi posisi kas pada tiap akhir bulan dengan adanya penyaluran kredit. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa posisi kas pada Pegadaian Cabang Jember mengalami kelebihan dana disebabkan adanya pelunasan kredit yang lebih besar dari penyaluran kredit.

Dari ketiga penelitian di atas dapat diuraikan bahwa perencanaan anggaran kas sangat penting untuk menjaga likuiditas perusahaan. Selain itu anggaran kas juga bisa sebagai petunjuk kebutuhan dana dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan yang berupa penyaluran kredit demi memenuhi kebutuhan masyarakat atas permintaan kredit yang diajukannya.

Pada penelitian ini terdapat beberapa perbedaan dengan penelitian sebelumnya. Perbedaan tersebut antara lain adalah obyek yang dijadikan tempat penelitian yaitu pada KPRI Guyub Rukun Panarukan Kabupaten Situbondo, metode analisis yang digunakan adalah metode dekomposisi, dan periode data yang digunakan adalah data keuangan lima tahun terakhir mulai tahun 2005 sampai dengan tahun 2009. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui besarnya kebutuhan dana dalam memenuhi permintaan kredit, untuk mengetahui posisi kas akhir setiap akhir bulan tahun 2010 dan untuk mengetahui kebijakan terhadap pemenuhan kebutuhan kas tahun 2010.

2.3 Kerangka Konseptual

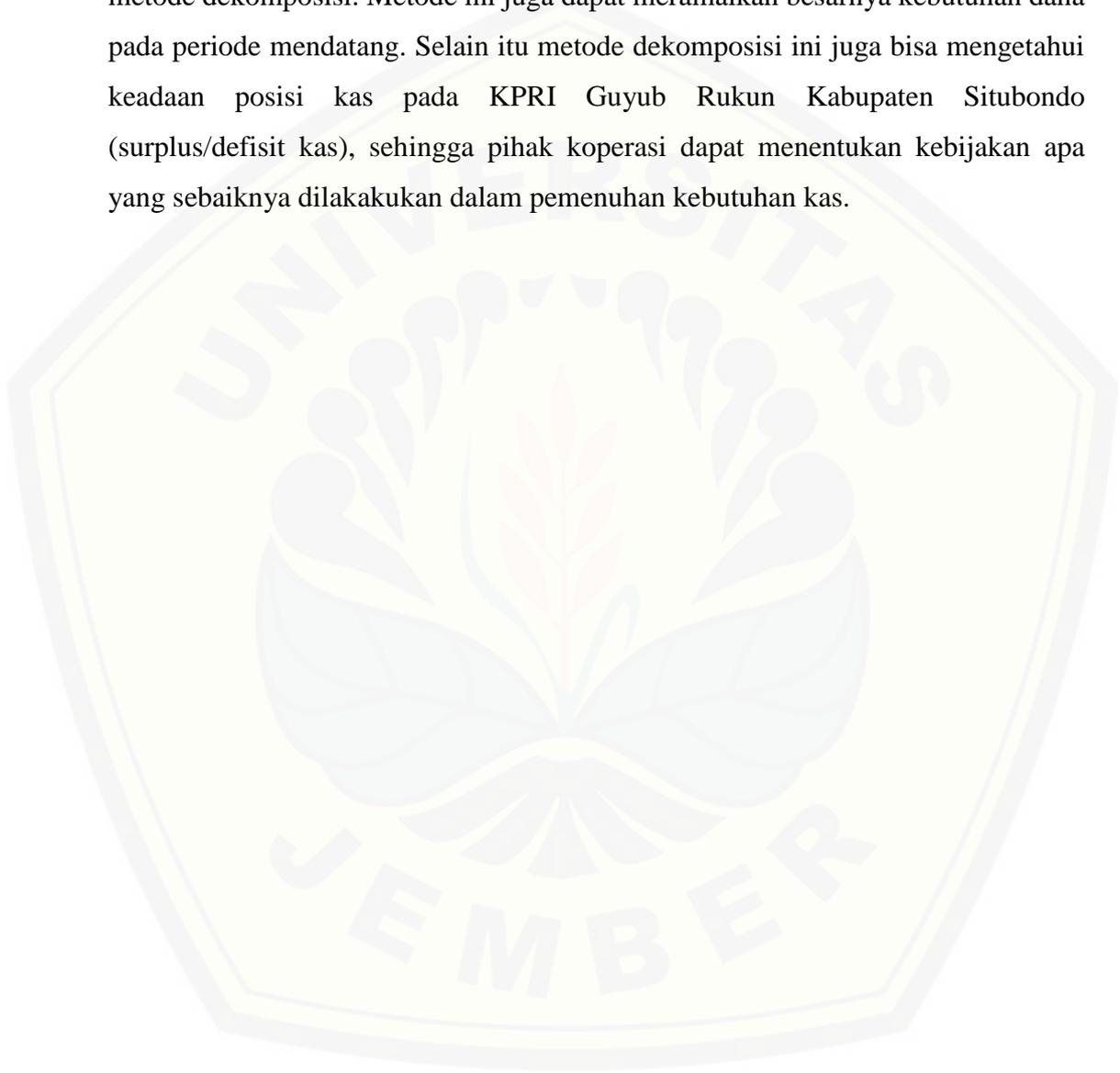
Untuk memudahkan pemahaman terhadap penelitian ini maka dapat digambarkan dalam kerangka berfikir sebagai berikut :



Gambar 2.1: Kerangka Konseptual Penelitian

Berdasarkan gambar 2.1 di atas dapat dijelaskan bahwa para anggota koperasi dapat melakukan permintaan kredit pada koperasi demi memperoleh pinjaman dana untuk memenuhi kebutuhannya. Dalam menjalankan aktifitas operasionalnya pihak koperasi membutuhkan sumber dana sebagai modal utama untuk menunjang aktifitas penyaluran kredit kepada para anggota koperasi. Perencanaan anggaran penerimaan kas dan pengeluaran kas sangat dibutuhkan dalam penyaluran kredit dengan tujuan agar tidak terjadi kekurangan dana (defisit) dan kelebihan dana (surplus) dalam pemenuhan kredit pada koperasi.

Begitu juga dengan KPRI Guyub Rukun Kabupaten Situbondo memerlukan perencanaan anggaran kas agar permintaan kredit di masa yang akan datang dapat terpenuhi. Untuk mengetahui besarnya anggaran kas pada KPRI Guyub Rukun Kabupaten Situbondo maka dibutuhkan perhitungan dengan metode dekomposisi. Metode ini juga dapat meramalkan besarnya kebutuhan dana pada periode mendatang. Selain itu metode dekomposisi ini juga bisa mengetahui keadaan posisi kas pada KPRI Guyub Rukun Kabupaten Situbondo (surplus/defisit kas), sehingga pihak koperasi dapat menentukan kebijakan apa yang sebaiknya dilakukan dalam pemenuhan kebutuhan kas.



BAB 3. METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Objek penelitian yang akan diteliti yaitu KPRI Guyub Rukun Panarukan Kabupaten Situbondo. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari KPRI Guyub Rukun Panarukan Kabupaten Situbondo. Setelah memperoleh data yang diinginkan maka data tersebut akan diestimasi. Estimasi data tersebut digunakan untuk menyusun anggaran kas guna mengetahui posisi kas sehingga dapat membantu dalam mengestimasi kebutuhan dana yang akan disalurkan kepada anggota, dan dapat digunakan dalam pengambilan keputusan.

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian ini adalah metode deskriptif yang menggambarkan kondisi kegiatan penyaluran kredit koperasi yang dikaitkan dengan posisi kas di masa itu dalam rangka mengestimasi posisi anggaran kas di masa yang akan datang.

3.2 Jenis dan Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data primer yang merupakan data dari hasil wawancara langsung dengan pihak karyawan yang bersangkutan dan juga menggunakan data sekunder yang berupa arsip dan dokumen yang dimiliki KPRI Guyub Rukun Panarukan Kabupaten Situbondo. Data sekunder merupakan data keuangan berupa jurnal kas masuk dan kas keluar setiap bulan dari tahun 2005 sampai dengan 2009.

Sumber data berasal dari bagian keuangan pada KPRI Guyub Rukun Panarukan Kabupaten Situbondo. Data yang disediakan oleh KPRI Guyub Rukun Panarukan Kabupaten Situbondo hanya data 5 tahun terakhir. Data sekunder ini akan diolah sehingga diperoleh data-data baru yang diperlukan untuk mencapai tujuan penelitian.

3.3 Definisi Operasional Variabel

Anggaran kas adalah estimasi terhadap posisi kas (surplus/defisit) untuk suatu periode tertentu yang akan datang. Anggaran kas merupakan proyeksi penerimaan dan pengeluaran kas pada tahun 2009.

- a. Estimasi penerimaan kas KPRI Guyub Rukun Panarukan Panarukan Kabupaten Situbondo berasal dari :
 - 1) Estimasi simpanan pokok adalah sejumlah perkiraan penerimaan atas pembayaran simpanan pokok yang harus dibayar anggota sekali dalam keanggotaan koperasi
 - 2) Estimasi simpanan wajib adalah sejumlah perkiraan penerimaan atas pembayaran simpanan wajib yang harus dibayar anggota setiap bulan
 - 3) Estimasi simpanan sukarela adalah sejumlah perkiraan penerimaan yang diperoleh dari dana anggota yang bersifat suka rela
 - 4) Estimasi piutang uang adalah sejumlah perkiraan penerimaan yang diperoleh dari pelunasan hutang uang dari anggota
 - 5) Estimasi jasa piutang uang adalah sejumlah perkiraan penerimaan yang diperoleh dari pembayaran bunga pinjaman uang oleh anggota
 - 6) Estimasi piutang barang adalah sejumlah perkiraan penerimaan yang diperoleh dari pembayaran piutang barang dari anggota
 - 7) Estimasi jasa piutang barang adalah sejumlah perkiraan penerimaan yang diperoleh dari pembayaran bunga pinjaman barang oleh anggota
 - 8) Estimasi penarikan dana di bank adalah sejumlah perkiraan penarikan dana di bank oleh koperasi
 - 9) Estimasi pendapatan lain-lain adalah sejumlah perkiraan penerimaan yang selain tabungan dan bunga pinjaman setiap bulan.
- b. Estimasi pengeluaran kas KPRI Guyub Rukun Panarukan Panarukan Kabupaten Situbondo berasal dari :
 - 1) Estimasi simpanan pokok digunakan sebagai pengeluaran untuk membayar bunga dan pengembalian simpanan pokok
 - 2) Estimasi simpanan wajib digunakan sebagai pengeluaran untuk membayar bunga dan pengembalian simpanan wajib

- 3) Estimasi simpanan sukarela digunakan sebagai pengeluaran untuk membayar bunga dan pengembalian simpanan suka rela
- 4) Estimasi piutang uang digunakan sebagai pengeluaran dana untuk dipinjamkan pada anggota dengan jangka waktu panjang
- 5) Estimasi piutang barang digunakan sebagai pengeluaran dana untuk dipinjamkan pada anggota dengan jangka waktu pendek
- 6) Estimasi biaya operasional digunakan sebagai pengeluaran untuk membiayai penghapusan pinjaman
- 7) Estimasi biaya organisasi dan perusahaan digunakan sebagai pengeluaran untuk membiayai pengembangan anggota koperasi dan sarana koperasi
- 8) Estimasi biaya umum digunakan sebagai pengeluaran untuk membiayai semua kebutuhan rutin koperasi
- 9) Estimasi pajak digunakan sebagai pengeluaran untuk membayar pajak
- 10) Estimasi penyetoran dana ke bank digunakan sebagai pengeluaran untuk menabung di bank
- 11) Estimasi pengeluaran lain-lain digunakan sebagai pengeluaran untuk kebutuhan yang insidental

3.4 Metode Analisis Data

Metode analisis data merupakan alat analisis yang digunakan untuk menganalisis data sehingga dapat menjawab permasalahan yang akan diteliti.

3.4.1 Menyusun rencana penyaluran kredit

Penyaluran kredit ada dua macam piutang yaitu piutang uang dan barang. Dalam menyusun rencana piutang uang digunakan metode dekomposisi.

Menurut Makridakis (1999:96) penulisan matematis umum dari pendekatan dekomposisi adalah :

$$X_t = f(T_t, I_t, C_t, E_t)$$

Dimana X_t merupakan fungsi dari komponen trend (T_t), komponen indeks musim (I_t), komponen indeks siklus (C_t) dan komponen acak (*random*) sebagai *error* (E_t)

Formulasi diasumsikan :

$$X_t = T_t \times I_t \times C_t \times E_t$$

Ramalan diperoleh dengan formula :

$$F_t = (a + b_t) (I_t) (C_t)$$

X_t adalah data mentah atau data piutang uang setiap bulannya dari tahun 2005 sampai 2009.

F_t adalah ramalan piutang uang setiap bulan pada tahun anggaran 2010.

Prosedur perhitungan untuk dekomposisi terdiri 3 (tiga) *sheet* :

a. *Sheet 1*

Perhitungan pada *sheet 1* dibagi menjadi 4 (empat) langkah, yaitu :

- 1) Data piutang uang setiap bulan atau X_t dirata-rata 12 (dua belas) bulan secara berkelanjutan dan rata-rata tersebut ditempatkan pada tengah-tengah tahun yaitu bulan Juli. Rata-rata 12 (dua belas) bulan disebut 12 MA (*Moving Average*).

Rumusnya :

$$X_1 = \left(\sum_{i=1}^{12} x_i \right) / 12$$

Keterangan :

X_1 = hasil dari rata - rata 12 (dua belas) bulanan atau 12 MA untuk bulan pertama (bulan Juli)

x_1 = data piutang uang bulan Januari tahun 2005

- 2) RMA (*Ratio Moving Average*) diperoleh dari data dibagi 12 (dua belas) MA dikali 100.

Rumusan : $RMA = (x_7/X_1)*100$

Keterangan :

RMA = ratio rata-rata bergerak

x_7 = data piutang uang pada bulan Juli tahun 2005

X_1 = hasil rata-rata 12 (dua belas) bulanan atau 12 MA untuk bulan pertama (bulan Juli tahun 2005)

- 3) Trend (T_t) dicari dengan cara data piutang uang diregresikan

Rumusan : $T_t = a + bx_t$

Keterangan :

T_t = piutang uang setiap bulan

x_t = periode waktu

- 4) C_t diperoleh dari data piutang uang (X_t) dibagi dengan trend (T_t).

Rumusan : $C_t = (X_t/T_t)*100$

Keterangan :

C_t = siklus pada bulan Juli tahun 2005

X_1 = hasil rata-rata 12 (dua belas) bulanan atau 12 MA untuk bulan pertama (bulan Juli tahun 2005)

T_7 = trend data pada bulan Juli tahun 2005

b. *Sheet 2*

Perhitungan pada *sheet 2* dibagi menjadi 3 (tiga) langkah, yaitu :

- 1) RMA dari *sheet 1* dirata-rata tanpa adanya nilai ekstrem atau disebut *Medial Average*. Nilai ekstrim yaitu nilai tertinggi dan nilai terendah
- 2) *Medial Average* setiap bulan dijumlahkan keseluruhan selama setahun
- 3) *Medial Average* dikalikan dengan angka penyesuai atau disebut *Seasonal Index* atau indeks musim. Angka penyesuai diperoleh dari 1200 dibagi jumlah *Medial Average*

c. *Sheet 3*

Setelah perhitungan pada *sheet 1* dan *sheet 2* selesai, perhitungan selanjutnya membuat Peramalan (F_t).

Rumusan : $F_t = T_t \times I_t \times C_t$

C_t diperoleh dari *sheet 1* kemudian untuk peramalan, C_t di *sheet 1* diregresikan

Rumusan : $Y_c = a + bx_c$

Keterangan :

$Y_c = C_t$

x_c = periode waktu

T_t atau $(a + bx_t)$ diperoleh dari *sheet 1* dimana t adalah periode waktu

Untuk pos penerimaan dan pengeluaran kas perhitungannya sama dengan piutang uang.

3.4.2 Penyusunan Anggaran Kas

Dalam penyusunan anggaran kas, dengan memperkirakan seluruh penerimaan dan seluruh pengeluaran yang terjadi pada suatu periode.

Penyusunan kas biasanya dilakukan dalam beberapa tahap, yaitu :

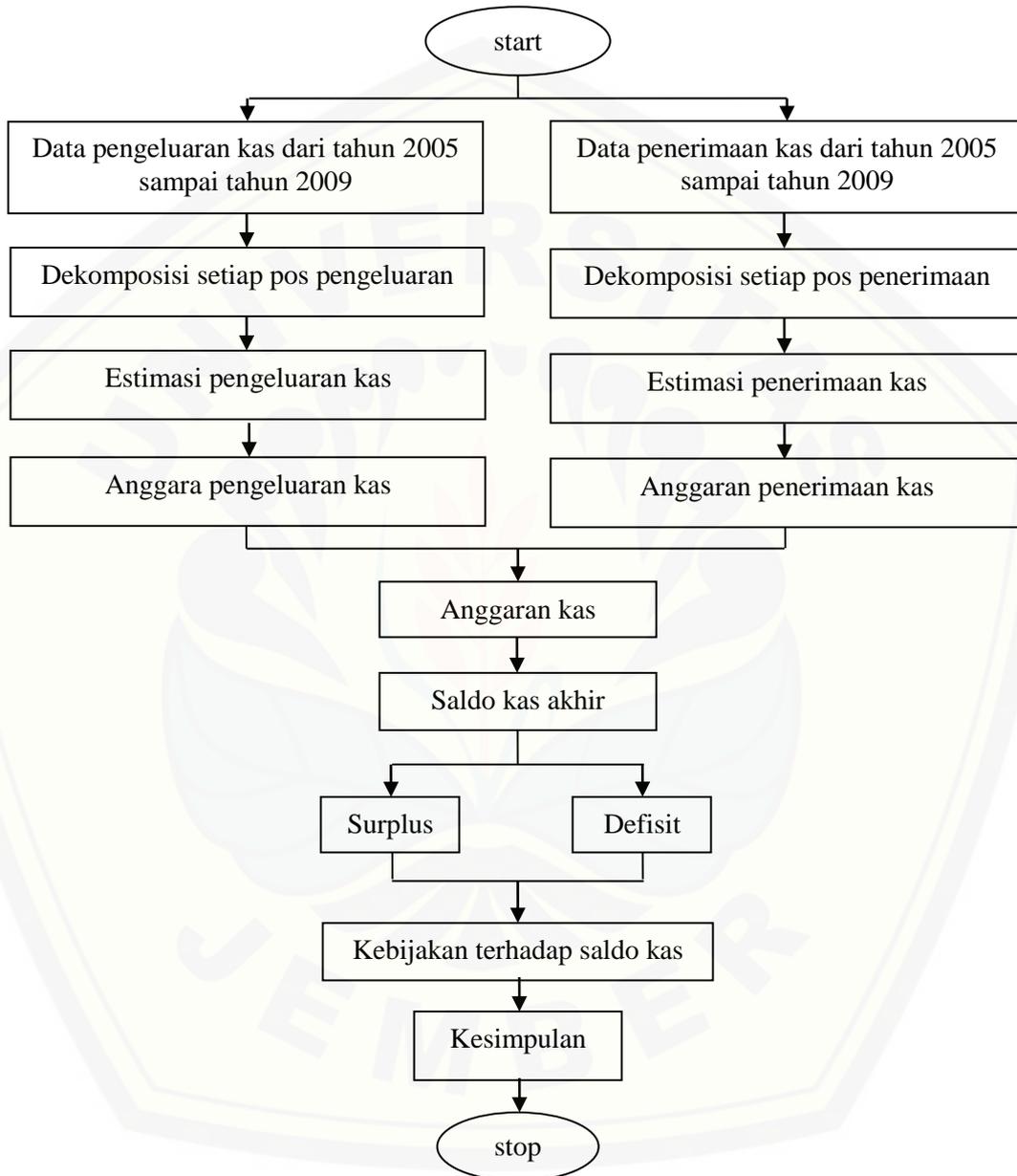
- a. Menyusun estimasi penerimaan dan pengeluaran menurut rencana operasional perusahaan. Pada tahap ini dapat diketahui adanya defisit atau surplus
- b. Menyusun perkiraan atau estimasi kebutuhan dana atau kredit dari bank atau sumber-sumber dana lainnya yang diperlukan untuk menutup defisit kas karena rencana operasinya perusahaan. Estimasi pembayaran bunga kredit tersebut disusun juga beserta waktu pembayarannya kembali.
- c. Menyusun kembali estimasi keseluruhan penerimaan dan pengeluaran setelah adanya transaksi finansial dan kas yang final ini merupakan gabungan dari transaksi operasional dan transaksi finansial yang menggambarkan estimasi penerimaan dan pengeluaran kas keseluruhan.

3.4.3 Kebijakan Terhadap Saldo Kas

Penyusunan besarnya alokasi dana dilihat dari anggaran kas apakah defisit atau surplus. Apabila anggaran kas mengalami surplus maka perlu untuk diinvestasikan. Sedangkan jika mengalami defisit maka perlu mencari kekurangan dana untuk pemenuhan kebutuhan kas.

3.5 Kerangka Pemecahan Masalah

Kerangka pemecahan masalah dalam penelitian ini secara ringkas dapat ditunjukkan pada gambar di bawah ini :



Gambar 3.1 : Kerangka Pemecahan Masalah

Keterangan :

1. Data pengeluaran kas terdiri dari simpanan pokok, simpanan wajib, simpanan sukarela, piutang uang, piutang barang, biaya operasional, biaya organisasi,

biaya umum, pajak, bank, dan pengeluaran lain-lain pada tahun 2005 sampai 2009.

2. Data penerimaan kas terdiri dari simpanan pokok, simpanan wajib, simpanan sukarela, piutang uang, pendapatan jasa piutang uang, piutang barang, pendapatan jasa piutang barang, penarikan dana bank, dan pendapatan lain-lain pada tahun 2005 sampai 2009.
3. Data pengeluaran kas dan penerimaan kas dianalisis menggunakan metode dekomposisi.
4. Menyusun anggaran penerimaan kas dengan memasukkan estimasi penerimaan kas.
5. Menyusun anggaran pengeluaran kas dengan memasukkan estimasi pengeluaran kas.
6. Menyusun anggaran kas dengan memasukkan anggaran penerimaan dan pengeluaran kas untuk mengetahui saldo kas akhir.
7. Apabila saldo kas akhir surplus maka kelebihan dana tersebut akan diinvestasikan.
8. Apabila saldo kas akhir defisit maka kekurangan dana tersebut akan diambil dari pencairan dana yang ada atau melakukan pinjaman.
9. Penarikan kesimpulan dari hasil analisis.
10. Stop.